**Pronomina Persona dalam Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik dan Kaitannya dengan Etika Berkomunikasi**

**Nely Arif**

Universitas Jambi

Nely.arif@gmail.com

**Hustarna**

Universitas Jambi

Arna\_unja@yahoo.com

**ABSTRAK**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Apa saja pronomina persona yang ada dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik; (2) Bagaimana pemakaian pronomina persona dalam kalimat; (3) Bagaimana penggunaan pronomina persona tersebut jika dikaitkan dengan etika berkomunikasi. Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Data yang diambil bersumber dari bahasa lisan. Metode dalam pengumpulan data: (1) metode wawancara, dan (2) metode observasi. Kata ganti orang (pronomina persona) dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik adalah sebagai berikut: (1)Kata ganti orang pertama tunggal: akau (aku); (2) Kata ganti orang pertama jamak: kito, kamai (kita, kami); (3) Kata ganti orang kedua tunggal: awak, mpo, kayo(engkau, kamu, Anda/kamu); (4) Kata ganti orang kedua jamak: iko (kalian); dan (5) Kata ganti orang ketiga tunggal: *inyo*, *sidu* (ia, beliau). Kemudian, Pemakaian pronomina persona dalam kalimat dibagi dua yaitu sebagai subjek dan sebagai objek. Selanjutnya, Penulis menemukan bahwa jika dikaitkan dengan etika berkomunikasi, pemakaian pronomina persona dalam bertutur di masyarakat tidak berpatok pada status sosial seseorang, tapi pada usia.

***Kata Kunci: pronomina persona, bahasa Kerinci, dialek Tanjung Pauh Mudik***

**ABSTRACT**

This research aimed to describe: (1) what kinds of personal pronouns in Kerinci Language, dialect of Tanjung Pauh Mudik are;(2) How the use of those pronouns in the sentence; and (3) How is the effect of social status, age, etc on using those personal pronoun in communication.The researcher acted as key instrument in this research. Data obtained were from oral language. Methods used in collecting the data were: interview and recording method. Personal pronouns found were (1) first singular person: *akau* (I or me); (2) first plural person: *kito, kamai* ( we/us); (3) second singular person: *awak, mpo, kayo* ( you); (4) second plural person: *iko* (you); and third singular person: *inyo, sidu* (he, she, it). Then, the use of personal pronoun in the sentence were divided into two; as subject and object. The last, the researcher found that the use of personal pronoun in interection did not depend on the speaker’s social status, but on the age.

***Key words: Personal Pronoun, Kerinci Language, dialect of Tanjung Pauh Mudik***

**PENDAHULUAN**

Bahasa daerah sebagai salah satu komponen budaya memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkaya kebudayaan nasional. Oleh karena itu, keberadaannya harus terus dijaga dan dilestarikan. Kalau tidak, tunggulah kemusnahaannya seperti yang terjadi pada beberapa bahasa di dunia diantaranya bahasa Ubykh di Turki dan bahasa Ayak di Alaska (detiknews, 2009) serta beberapa bahasa di Indonesia seperti bahasa yang ada di Papua dan Maluku Utara (Kompas.com, 2013).

 Dengan maraknya perkembangan teknologi informasi dimana budaya luar masuk dengan begitu mudahnya sehingga dapat mengancam keberadaan budaya kita termasuk di dalamnya bahasa daerah. Hal ini sudah terlihat dengan maraknya penggunaan bahasa “gaul”, “alai” atau apapunlah namanya dalam kegiatan berkomunikasi anak-anak muda sekarang baik secara lisan maupun tertulis seperti di media sosial. Hal ini sangat memprihatinkan. Maka oleh karena itu, kerangka pikir tentang keberadaan bahasa daerah sudah sangat penting untuk dikaji. Selanjutnya, Bagus (dalam Rosidi, 1999) menambahkan bahwa memahami dan mendalami bahasa daerah memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisisnya secara akurat, sehingga konsep teoritis dapat dirumuskan.

Merumuskan konsep teoritis suatu bahasa daerah merupakan salah satu upaya untuk membangun dan mengembangkan bahasa daerah itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan oleh pemerintah atau semua pihak yang tertarik di dalamnya melalui penelitian. Halim dalam Poejosoedarmo et al. (1984: V) menyatakan: untuk membangun dan mengembangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, maka kegiatan kebahasaan dan kesastraan dilakukan. Beberapa kegiatan tersebut adalah (1) Pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indeonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedomam ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah (2) Pemberian informasi tentang Indonesia melalui berbagai media massa, (3) Penerjemahan karya sastra daerah, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) Pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) Pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bahasa dan sastra melalui penataran atau dengan pemberian hadiah.

Berdasarkan pernyataan Halim di atas, diketahui bahwa penelitian bahasa adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa daerah dan menjaga eksistensi budaya. Untuk memfokuskan penelitian, peneliti memilih tentang pronomina atau kata ganti *(pronoun)* dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik .Kajian tentang pronomina ini bisa dimasukkan dalam kajian sintaksis dan bisa juga dikaitkan dengan kajian sosiolingustik. Karena Pronomina terbagi menjadi banyak jenis, maka untuk lebih memfokuskan penelitian dan pembahasan nantinya, peneliti memilih pronomina persona ( kata ganti orang). Pemilihan jenis pronomina tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa masalah yang timbul dalam interaksi sosial salah satu penyebabnya adalah karena ketidaktepatan dalam penggunaan pronomina persona tersebut.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apa saja pronomina persona yang ada dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik.
2. Bagaimana pemakaian pronomina persona dalam kalimat.
3. Bagaimana pengaruh status sosial, usia, dsb. dalam penggunaan pronomina persona tersebut dalam berkomunikasi.

 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi banyak pihak. Hasil penelitian ini nanti dapat digunakan sebagai:

1. kontribusi terhadap pengajaran bahasa pada umumnya dan pengajaran bahasa daerah khususnya.

2. masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional, Sektor Budaya di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi untuk melakukan langkah pengembangan dan pelestarian bahasa daerah.

3. referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.

4. informasi bagi peneliti sendiri dalam mengembangkan pengetahuan linguistiknya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Kata Ganti (Pronomina)**

Ada banyak ahli memberikan definisi pronomina. Menurut hemat penulis semuanya bernada sama. Pertama definisi pronomina yang diberikan Mulyono (2013) yaitu semua kata yang digunakan untuk mengganti kata yang diacunya seperti *guru* dapat diacu dengan pronomina *dia, ia,* atau *beliau*. Kedua menurut IKAPI (2008) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain, berfungsi menggantikan nomina. Selanjutnya Jain, dalam Hustarna, (2013) dan Azar, (1999 hal.132) berpendapat secara tradisional kata ganti merupakan kata yang digunakan sebagai pengganti kata benda, yang hanya berfungsi sebagai bagian pembentuk kalimat. Akan tetapi, sebenarnya kata ganti tidak hanya digunakan sebagai salah satu komponen dari pembentuk kalimat melainkan juga memiliki makna yang lebih dalam, yang terkait dengan fungsi sosial.

**Jenis-jenis Pronomina**

Seperti yang dikutip dari wikipidia (n.d) Pronomina dapat dibagi berdasarkan rujukan yang digunakan. Berikut adalah salah satu cara penggolongan pronomina bahasa Indonesia yang ada dalam wikipidia (n.d):.

1. Kata ganti orang (pronomina persona).
2. Kata ganti pemilik. Misalnya *-ku*, *-mu*, *-nya*. Untuk "-nya" dapat digunakan untuk kata ganti selain nomina orang.[[1]](http://id.wikipedia.org/wiki/Pronomina%22%20%5Cl%20%22cite_note-kelaskata-1)
3. Kata ganti penanya; berfungsi menanyakan benda, waktu, tempat, keadaan, atau jumlah,dsb. Misalnya *apa*, *kapan*, *mengapa*, *siapa*, *bagaimana*, *berapa*, *di mana*, *ke mana*.
4. Kata ganti petunjuk. Misalnya *ini*, *itu*.
5. Kata ganti penghubung. Misalnya *yang*.
6. Kata ganti tak tentu. Misalnya *barang siapa*.

Menurut [Harimurti Kridalaksana](http://id.wikipedia.org/wiki/Harimurti_Kridalaksana) (1986) pronomina dapat dibagi menjadi takrif dan tak takrif. Takrif maksudnya adalah Pronomina yang menggantikan nomina yang referennya jelas (misalnya pronomina persona), sedangkan yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu disebut sebagai pronomina tak takrif.

**Jenis-jenis Pronomina Persona**

Menurut Wikipidia (n.d) Kata ganti orang (pronomina persona) terbagi tiga yaitu kata ganti orang pertama, kedua,dan ketiga dan dapat bersifat tunggal maupun jamak, baik kata maupun frasa pronomial. Pronomina persona hanya dapat digunakan untuk mengganti nomina orang, nama orang, atau hal-hal lain yang dipersonifikasikan. Perkecualian adalah "ia", yang dalam kalangan terbatas sering digunakan untuk menggantikan nomina tak bernyawa.

Pronomina Persona (kata ganti orang) adalah kata yang digunakan sebagai pengganti nama atau sebutan bagi subjek dan / atau objek yang sedang dibicarakan. Dalam kehidupan sehari-hari para pembicara tidak terlepas dari menggunakan kata ganti. Hal ini terjadi karena tidak lazim bagi para pembicara tersebut untuk selalu menggunakan nama bagi setiap subjek atau pun objek yang sedang dibicarakan.

Penulis berasumsi bahwa setiap bahasa memiliki kata ganti orang. Akan tetapi sistem kata ganti, khususnya kata ganti orang, dalam setiap bahasa bisa memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam bahasa Inggris kata ganti orang terdiri dari enam bagian, yaitu:

1. Kata ganti orang pertama tunggal;  *I*
2. Kata ganti orang pertama jamak; *we*
3. Kata ganti orang kedua tunggal; *you*
4. Kata ganti orang kedua jamak; *you*
5. Kata ganti orang ketiga tunggal; *she, he, it*
6. Kata ganti orang ketiga jamak; *they*

Dalam bahasa Inggris kata ganti orang ketiga dibedakan menurut jenis kelamin. Untuk kata ganti orang ketiga tunggal berjenis kelamin perempuan kata gantinya ‘she’ sedangkan untuk laki-laki adalah ‘he’.

Adapun kata ganti orang dalam bahasa Indonesia terdiri dari enam bagian, yaitu:

1. Kata ganti orang pertama tunggal; saya, aku
2. Kata ganti orang pertama jamak; kita, kami
3. Kata ganti orang kedua tunggal; engkau, kamu, anda
4. Kata ganti orang kedua jamak; kamu, kalian
5. Kata ganti orang ketiga tunggal; dia, ia, beliau
6. Kata ganti orang ketiga jamak; mereka

 Berbeda dengan kata ganti orang dalam bahasa Inggris yang membedakan penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal untuk jenis kelamin yang berbeda, semua kata ganti orang dalam bahasa Indonesia berlaku untuk semua jenis kelamin.

Sedangkan dalam bahasa Melayu Jambi kata ganti orang hanya terdiri dari lima bagian, yaitu:

1. Kata ganti orang pertama tunggal; sayo, aku, kami, kulo, awaq
2. Kata ganti orang pertama jamak; kami, kito, awaq
3. Kata ganti orang kedua tunggal; kau, kamu, awaq
4. Kata ganti orang kedua jamak; kamu, awaq
5. Kata ganti orang ketiga tunggal; dioq, nyo,

Di dalam bahasa Melayu Jambi tidak ditemukan adanya kata ganti yang digunakan untuk menyatakan jenis kelamin yang berbeda. Semua kata ganti berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, bahasa Melayu Jambi tidak memiliki kata ganti untuk orang ketiga jamak. Sebagai pengganti kata ganti untuk orang ketiga jamak biasanya para penutur bahasa Melayu Jambi menggunakan frasa kata benda seperti orang-orangtu, budaq-budaqtu, dan lain-lain (Hustarna, 2013).

**Kedudukan Pronomina Persona dalam Kalimat**

Secara umum, kata ganti orang di dalam kalimat berfungsi sebagai subjek dan objek (objek langsung dan tidak langsung), Misalnya:

1. **Saya** menjemur pakaian
2. Ibu memberikan sebuah hadiah kepada **saya**
3. **Mereka** memukul **kami** dengan kayu

Pada kalimat a, kata ganti ‘saya’ berfungsi sebagai ‘subjek’ atau ‘pelaku’. Sedangkan pada kalimat b, kata ganti ‘saya’ berfungsi sebagai objek tidak langsung. Dan pada kalimat c, kata ganti ‘mereka’ berfungsi sebagai ‘subjek’ dan kata ganti ‘kami’ berfungsi sebagai objek langsung.

**Pronomina dalam Konteks Sosial**

Seperti yang dijelaskan pada bagian awal bab ini, kata ganti orang tidak hanya berfungsi sebagai komponen dalam pembentukan kalimat, akan tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam yang berhubungan dengan konteks sosial. Penggunaan kata ganti dalam percakapan atau pun sebuah ujaran memiliki hubungan sosial yang sangat besar.

 Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak bisa seenaknya menggunakan kata ganti sesuai dengan keinginannya. Ada hal-hal yang harus diperhatikan ketika seseorang tersebut menggunakan kata ganti orang ketika dia berbicara dengan orang lain. Penggunaan kata ganti harus memperhatikan diantaranya umur lawan bicara, status atau pun kedudukan si pembicara dan lawan bicara dalam masyarakat, jenis kelamin, dan situasi (resmi/tidak resmi). Sedangkan menurut Gantham (2008) penggunaan kata ganti bisa mengindikasikan perbedaan stasus sosial atau pun dominasi seseorang dalam masyarakat dan kedekatan atau kerenggangan hubungan antar pembicara.

Begitu pun halnya dalam bahasa Melayu Jambi. Ketika seseorang berbicara dengan orang yang lebih tua maka kata ganti ‘kulo’, ‘sayo’ ‘awaq’ dan ‘kami’ lebih tepat digunakan dari pada kata ganti ‘aku’. Sedangkan dalam bahasa Jawa, penggunaan kata ganti, selain merujuk pada perbedaan umur dan situasi (resmi/tidak resmi), kata ganti juga menunjukkan strata sosial seseorang dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa, penggunaan kata ganti antar bahasa-bahasa yang ada di dunia memiliki keberagaman sistem antara satu dengan yang lainnya, termasuk juga yang ada dalam bahasa Kerinci. Meskipun belum diadakan penelitian yang terkait dengan kata ganti dalam bahasa Kerinci.

**Wilayah Kerinci**

Wilayah kabupaten Kerinci terletak dibagian barat Pulau Sumatera tepatnya diantaranya 01°41’ sampai 02°26’ lintang selatan dan 101°08’ sampai 101°40’ bujur timur. Kabupaten ini berjarak sekitar 418 km dari kota Jambi, dengan batas sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Merangin, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu dan Kabupaten pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. (Sejarah Singkat: 2009 dalam Nely, dkk, 2012)

**Tanjung Pauh Mudik**

Tanjung Pauh Mudik merupakan sebuah desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi jambi, Indonesia. Bahasa yang dipakai oleh penduduk dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Pemakaian Bahsa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik ini dipakai tidak oleh penduduk di desa Tanjung Pauh Mudik saja tetapi juga di desa Sumur Jauh, Bukit Pulai, Punai Merindu dan desa Orpanti. Kenapa ke empat desa di atas memakai bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik karena desa tersebut merupakan hasil dari pemekaran. Sehingga walaupun secara administratif mereka berbeda tapi secara sejarah budaya mereka tetap satu dari leluhur yang sama. Biasanya penduduk dari desa pemekaran ini memperkenalkan diri mereka sebagai penduduk desa Tanjung Pauh Mudik ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat di luar desa pemekaran atau kecamatan bahkan di luar kabupaten. Hal ini karena nama Tanjung Pauh Mudik sudah melekat dalam identitas jati diri mereka terutama yang lahir atau hidup sbelum adanya pemekaran. Di samping itu nama Tanjung Pauh Mudik sudah lebih dulu dikenal sehingga untuk memudahkan penyebutan identitas mereka lebih nyaman memakai nama Tanjung Pauh Mudik tersebut.

**Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hustarna (2013) yang berjudul Pronominal Usage in Jambi Malay dan Haris Utama (2012) Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia.

 Persamaan kedua penelitian di atas dengan yang akan dilakukan ini adalah adalah sama-sama mengkaji persoalan pronomina persona. Sedangkan Perbedaannya adalah pertama pada data penelitiannya . Hustarna (2013) datanya berupa bahasa Melayu Jambi, Utama (2012) bahasa Indonesia sedangkan peneliti saat ini berupa bahasa kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Kedua adalah pada tujuan penelitiannya. Seperti pada Utama (2012), penelitiannya menurut hemat penulis lebih ke sosiolinguistik saja. Ini tercermin dalam tujuan penelitiannya yaitu meneliti pemakaian pronomina persona dalam bahasa Indonesia serta bentuk pemakaian pronomina persona yang menyimpang dari kaidah yang mengaturrnya.Penggunaan kata ganti diri diatur dalam aspek kesantunan berkomunikasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya melihat unsur sosiolinguistiknya saja seperti yang dilakukan oleh peneliti yang disebutkan di atas tetapi sintaksisnya juga.

**METODE PENELITIAN**

Para Purist (Bodgan & Biklen, 1992; Creswell, 1994; Firestone, 1987; Glesne & Peshkin, 1992, Lincoln & Guba, 1985) dalam Yasin (2003) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dipandang sebagai proses penyelidikan berbasis pada pembentukan pemahaman kompleks dan holistik terhadap masalah sosial. Hal ini ditandai dengan pengumpulan data lapangan di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

Selain itu, Gay dan Airasian (2000:19) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan diri mereka sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. peneliti turun ke lapangan, mengumpulkan data pengamatan dan data kualitatif lainnya, dan kemudian menginterpretasi sendiri.Selanjutnya, Moleong (1988:27) menambahkan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan orang sebagai instrumen penelitian, menganalisis data secara induktif

Jadi jelaslah bahwa dalam penelitian ini nanti Penilitilah yang akan bertindak sebagai instrumen kunci.

Data dari penelitian ini adalah semua ucapan atau tuturan yang peneliti asumsikan sebagai Pronomina persona dalam Bahasa Kerinci dialek Pauh Tanjung Mudik. Dalam menggambarkan pronomina persona Kerinci dialek Pauh Tanjung Mudik, peneliti menggunakan sumber data lisan

Para informan diambil dari lokasi penelitian yaitu di desa Tanjung Pauh Mudik yang terletak Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia.
Untuk memperoleh data yang akurat, informan yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria informan yang diusulkan oleh Samarin (1998:41), Djajasudarma (1993:20), dan Sudaryanto (1998:28)

**Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua jenis metode dalam pengumpulan data linguistik: (1) metode wawancara, dan (2) metode observasi. Kedua metode ini terdiri dari beberapa teknik (Sudaryanto, 1998:2). Dalam melakukan penelitian, data akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik

dari metode seperti yang dinyatakan oleh Sudaryanto tersebut. Teknik-teknik yang peneliti gunakan dari metode interiview adalah teknik pancing , teknik dialog antar muka, dan teknik tulis. Dari metode observasi, peneliti menggunakan teknik rekam, teknik berpartisipasi, teknik non berpartisipasi, dan teknik tulis.

Setelah semua data telah terkumpul, maka data dianalisis

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dinyatakan oleh Moleong (1998) yaitu triangulasi, perseverence observasi, dan diskusi dengan seseorang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pronomina Persona (Kata Ganti Orang) dalam Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik**

Karena bahasa pengantar yang digunakan dalam laporan hasil ini adalah bahasa Indonesia, maka pembahasannya disandingkan dengan pronomina persona dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pembaca memahaminya. Selanjutnya, dalam pemaparan hasil dan pembahasan ini, sengaja penulis memakai dua istilah seperti yang terlihat di sub judul di atas yaitu ***pronomina persona*** atau ***kata ganti orang***. Hal ini dilakukan untuk membiasakan pembaca dengan kedua istilah tersebut. Pada intinya keduanya sama saja.

1. Kata ganti orang pertama tunggal

|  |  |
| --- | --- |
| **Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik**  | **Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik Bahasa Indonesia** |
| *akau* | aku |
| - | saya |

1. Kata ganti orang pertama jamak

|  |  |
| --- | --- |
| **Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik**  | **Bahasa Indonesia** |
| *kito* | kita |
| *kamai* | kami |

1. Kata ganti orang kedua tunggal

|  |  |
| --- | --- |
| **Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik**  | **Bahasa Indonesia** |
| *awak* | engkau |
| *mpo* | kamu |
| *kayo* | Anda, kamu |

1. Kata ganti orang kedua jamak

|  |  |
| --- | --- |
| **Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik**  | **Bahasa Indonesia** |
| *iko* | kalian |

1. Kata ganti orang ketiga tunggal

|  |  |
| --- | --- |
| **Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik**  | **Bahasa Indonesia** |
| *Inyo* | Ia |
| - | dia |
| *Sidu* | beliau |

1. Kata ganti orang ketiga jamak

|  |  |
| --- | --- |
| **Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik**  | **Bahasa Indonesia** |
| - | mereka |

 Penjelasan:

1. Dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik ditemukan satu pronomina untuk orang pertama tunggal yaitu “*akau”* “aku”, kata “saya” seperti yang ada dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan.
2. Kata ganti orang pertama jamak ditemukan sebanyak dua buah yaitu “*kito*” “kita” dan “*kamai*” “kami”. Sama dengan kata ganti yang ada dalam bahasa Indonesia.
3. Jumlah kata ganti orang kedua tunggal yang ditemukan adalah sebanyak tiga buah. Ini sama dengan jumlah yang ada dalam bahasa Indonesia. Namun pemakaiannya sedikit berbeda untuk kata ganti “*kayo*” “ Anda/kamu”. Jika dalam bahasa Indonesia, kata “Anda” dipakai untuk menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal dalam konteks yang lebih formal, dan tidak perduli usianya lebih muda, sama ataupun lebih tua dari si penutur/pembicara. Namun tidak begitu halnya dengan kata “*kayo*” sebagai kata ganti orang kedua tunggal dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik.

Kata “*kayo*” pada umumnya dipakai untuk menunjukkan orang yang lebih tua saja, tidak untuk orang yang lebih muda atau sama usianya dengan si penutur. Namun terkadang ada juga beberapa penutur memakainya ketika berbicara dengan penutur yang lebih muda atau sama usianya dengan maksud mengajarkan memberi contoh kepada penutur yang lebih muda lainnya. Konteks seperti ini bisa juga dipakai dengan maksud bercanda ataupun sekedar basa basi.

 Contoh pemakaian kata ganti “*kayo*” dari penutur yang lebih tua ke yang lebih muda untuk maksud mengajarkan atau memberi contoh kepada yang lebih muda lainnya:

Ibu: “*uni,* ***kayo*** *nok ka no tah*?”

 Kak, kamu mau ke mana itu

 “Kak, Kakak mau kemana?

Anak: “*kakak nok mbaik ungu Ma*”

 Kakak mau ambil bunga Ma

 “ Kakak mau mengambil bunga Ma”

Percakapan singkat di atas merupakan percakapan antara seorang ibu kepada anaknya yang paling tua. Pemakaian kata ganti “*kayo*” dalam percakapan tersebut biasanya dilakukan untuk memberi contoh kepada anak-anaknya yang lain yang lebih muda dari anak yang diajak bicara tadi agar supaya mereka meniru kebiasaan ibunya memakai kata “*kayo*” ketika nanti mereka berbicara kepada kakaknya. Pemakaian kata kayo ini juga dianggap sebagai kata ganti yang lebih sopan dari yang muda ke yang lebih tua. Sebenarnya dalam percakapan di atas, ibu tersebut bisa saja menggunakan kata ganti “*mpo*” “kamu” kepada anaknya. Seperti yang terlihat berikut ini:

Ibu: “*Li,* ***mpo*** *nok ka no tah*?”

 Li, kamu mau ke mana itu

 “Li, Kamu mau kemana?

Anak: “*Akau nok mbaik ungu Ma*”

 Aku mau ambil bunga Ma

 “ Aku mau mengambil bunga Ma”

Namun kosekwensinya jika sang ibu terlampau sering menggunakan kata ganti “*mpo*” di hadapan anak-anaknya yang lebih muda atau kecil lainnya, dikhawatirkan mereka akan menirukan kebiasaan sang ibu dan ikut-ikutan memakai kata “*mpo*” ketika berbicara kepada kakaknya nanti. Padahal kata “mpo” itu sendiri dianggap kurang sopan kalau diucapkan dari seorang yang lebih muda ke yang lebih tua. Oleh karena itu, untuk menghindari peniruan yang tidak diinginkan oleh anaknya yang lebih muda lainnya, sang ibu di atas lebih memilih menggunakan kata ganti “kayo” daripada “mpo”. Keadaan seperti ini ditemukan walaupun tidak terlampau sering dalam percakapan sehari-hari sebahagian penduduk di desa Tanjung Pauh Mudik.

Contoh pemakaian kata “kayo” dengan maksud bercanda ataupun sekedar basa basi Nel: “*santai nyan* ***kayo*** *douk nik yoh*?”

 Santai benar kamu duduk sini ya.

 “Santai sekali **kamu** duduk di sini ya?”

Fera: “*biasu bi lah*”

 Biasa saja lah

 “biasa aja lagi”

Kedua penutur di atas mempunyai usia yang sama. Pemakaian kata ganti “*kayo”* di atas diujarkan sekedar basa-basi atau dengan maksud bercanda. Lumrahnya kata “kayo” tidak untuk dipakai antar penutur yang usianya sama. Namun terkadang keadaan seperti itu ditemukan. Menurut analisa penulis hal tersubut dimaksudkan hanya sekedar basa-basi atau bercanda. Sebenarnya penutur yang menggunakan pronnomina orang “*kayo”* itu sudah tahu kalau sebenarnya kata tersebut cocoknya dipakai untuk menggantikan orang kedua tunggal yang usianya lebih tua dari dia. Namun aturan itu dilanggar. Ya sekali lagi itu dilakukan dengan maksud hanya sekedar bercanda saja.

1. Jumlah kata ganti orang kedua jamak yang ditemukan adalah sebanyak satu buah yaitu “*iko*” “kalian”. Jumlah kata ganti ini berbeda dengan yang ada dalam bahasa Indonesia yakni dua buah : “kalian” dan “kamu”. Kata “kamu” sebagai kata ganti orang kedua jamak tidak ditemukan dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik.
2. Kalau dalam bahasa Indonesia ditemukan tiga kata ganti orang ketiga tunggal yaitu: “dia, ia dan beliau”, tidak begitu halnya dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Hanya dua kata ganti orang ketiga tunggal yang ditemukan yaitu “*inyo*” “ia”, dan “*sidu*” “beliau”. Sedangkan “dia” seperti dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan.
3. Di dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik tidak ditemukan kata ganti orang ketiga jamak seperti yang terlihat dalam tabel nomor enam di atas. Sebagai penggantinya, penutur bahasa Kerinci dialek tanjung pauh Mudik menggunakan frasa kata benda seperti “*uha/uhang itoh*” “orang itu”, “*uha banyik touh*”, “orang banyak itu “, “*uha rombongan touh*” “orang rombongan itu” atau“ “*uha kawan touh*” “orang (?) itu”. Temuan ini sama dengan temuan hustarna (2013) dalam bahasa Melayu Jambi dimana bahasa Melayu Jambi juga tidak memiliki kata ganti untuk orang ketiga jamak. Sebagai pengganti kata ganti untuk orang ketiga jamak biasanya para penutur bahasa Melayu Jambi menggunakan frasa kata benda seperti *orang*-*orangtu*, *budaq-budaqtu*.

Dari semua jenis kata ganti orang yang ada dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik seperti yang telah di tampilkan di atas, penulis tidak menemukan adanya penggunaan kata ganti orang berdasarkan jenis kelaminnya seperti yang ada dalam bahasa Inggris. Seperti contoh dalam bahasa Inggris kata ganti orang “*she*” untuk menggantikan “dia perempuan”, dan kata “*he*” untuk menggantikan “dia laki-laki” . semua kata ganti yang ada dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik bisa dipakai untuk mengacu kepada laki-laki dan perempuan. Temuan ini sama dengan temuan Hustarana (2013) yang menyebutkan bahwa dalam bahasa Melayu Jambi tidak ditemukan adanya kata ganti yang digunakan untuk menyatakan jenis kelamin yang berbeda.

1. **Pemakaian Pronomina Persona dalam Kalimat**

Pemakaian Pronomina Persona dalam kalimat sama seperti pemakaian nomina (kata benda) yakni sebagai subjek atau sebagai objek (Azar: 1993,76). Berikut ini adalah contoh pemakaian pronomina persona dalam kalimat dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Penulisan contoh pemakaian pronomina dalam kalimat dibagian ini dibagi dua yaitu sebagai subjek dan sebagai objek. Kemudian setiap bagiannya akan di ikuti dengan contoh kalimatnya berdasarkan urutan pronomina persona yang sudah lebih dulu dipaparkan di bagian 1 di atas. Yang dicetak tebal adalah pronomina persona sesuai fungsinya dalam kalimat yakni sebagai subjek dan objek, kecuali untuk no 6. Kata yang dicetak tebal dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik pada nomor 6 bukanlah merupakan pronomina persona ketiga jamak, namun melainkan kelompok kata atau frasa yang dipakai sebagi pengganti pronomina persona ketiga jamak yang tidak dijumpai dalam bahasa yang diteliti ini.

1. **Sebagai Subjek**
2. ***Akau*** *sakat khak (s)udih makan samba banyik.*

 Aku sakit perut (s)udah makan sambal banyak.

 **Aku** sakit perut setelah makan banyak sambal.

1. *(a)* ***Kito*** *lah talambak neh. Keh lah kik.*

 Kita telah terlambat ni. Cepat lah dikit.

 **Kita** telah terlambat. Cepat lah (se)dikit

 *(b)* ***Kamai*** *nok goi ku Jamboi.*

 Kami ingin pergi ke Jambi.

 **Kami** akan pergi ke Jambi.

1. *(a)* ***Awak*** *douk nik, akau udouk nyouk*

 Engkau (du)duk sini, aku (d)uduk sana.

 **Engkau** duduk di sini, aku duduk di sana

 (b) ***Mpo*** *douk nik, akau douk nyouk*.

 Kamu (du)duk sini, aku (du)duk sana.

 **Kamu** duduk di sini, aku duduk di sana.

 (c) ***Kayo*** *douk nik, akau douk nyouk.*

 Anda (du)duk sini, aku (du)duk sana.

**Anda** duduk di sini, aku duduk di sana.

1. (a) ***Iko*** *ijuk laih kamai tadi.*

 Kalian tidak lihat kami tadi.

 **Kalian** tidak melihat kami tadi

1. ***(a) Mutia***lah *kawan.* ***Inyo*** *uhak lakinyo ku Tungka minin*.

Mutia telah kawin. Dia ikut suaminya ke Tungkal Minin.

 Mutia sudah menikah. **Dia** ikut suaminya ke Tungkal Sekarang.

 (b) ***Sidu*** *siduk ngou apo mpo to*.

 Beliau tidak (men)dengar apa kamu kata.

 **Beliau** tidak mendengar apa yang kamu bilang.

1. ***Uhang rombongan tauh*** *udiah borong banyiak bajo.*

 Orang rombongan (i)tu (s)udah borong banyak baju.

 **Mereka** sudah memborong banyak baju

1. **Sebagai Objek**
2. *Makkah nyuhauh (****a)kau*** *perikso ku dokter*

 Makku nyuruh (a)ku periksa ke dokter.

 Makku menyuruh a**ku** periksa ke dokter

1. *(a) Uha (i)toh mbau* ***kito*** *ki nok.*

 Orang itu me(manggil) kita ke sana.

 Orang itu memanggil kita ke sana

*(b) Moh, uhak* ***kamai*** *wi lah wak.*

 Yuk, ikut kami saja lah kamu

 Ayo,kamu ikut kami saja.

1. *(a)**Siduk makkah mbou* ***(A)wak*** *tadi*

 Tidak makku manggil kamu tadi.

 Tidak ada ibuku memanggil kamu.

 (b) *uninyo imbou* ***mpo*** *ku mah.*

 Kakaknya manggil kamu ke rumah.

 Kakaknya memanggil kamu ke rumah.

 (c) *Uninyo imbou* ***kayo*** *tadi.*

 Kakaknya manggil Anda tadi.

 Kakanya memanggil Anda tadi.

1. *Kamai laih* ***iko*** *di pasa tadi.*

 Kami lihat kalian di pasar tadi.

 Kami lihat kalian di pasar tadi.

1. *(a) Kamai laih* ***inyo*** *di pasa tadi*

 Kami lihat kalian di pasar tadi.

 Kami lihat kalian di pasar tadi.

 (b) *Kamai laih* ***sidu*** *di pasa tadi*

 Kami lihat beliau di pasar tadi.

 Kami lihat beliau di pasar tadi

1. *Kamai laih* ***uha rombongan itouh*** *di pasa tadi*

 Kami lihat orang rombongan itu di pasar tadi.

 Kami lihat merekadi pasar tadi.

Dari contoh pemakaian pronomina persona dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik pada kalimat di atas,maka dapat disimpulkan bahwa :

1. tidak terjadi perubahan bunyi atau ejaan yang begitu ketara seperti yang ada dalam bahasa Inggris ketika posisi pronomina persona berubah dari subjek ke objek, ataupun sebaliknya.

Seperti yang kita tahu dalam bahasa Inggris pronomina persona “I” “saya” sebagai subjek akan berubah menjadi “me” “saya” sebagai objek.

Untuk lebih jelasnya, bisa di lihat dari perbandingan di bawah ini

Bahasa Inggris

|  |  |
| --- | --- |
| **Pronomina Persona** | **Arti** |
| **Subjek** | **Objek** |
| I | me | saya |
| you | you | kamu |
| they | them | mereka |
| we | us | kami |
| he | him | Dia(laki-laki) |
| she | her | Dia (perempuan) |
| it | it | Dia (benda) |

Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik

|  |  |
| --- | --- |
| **Pronomina Persona** | **Arti** |
| **Subjek** | **Objek** |
| akau | (a)kau | Aku |
| kito | kito | kita |
| kamai | kamai | kami |
| awak | (a)wak | engkau |
| mpo | mpo | kamu |
| kayo | kayo | Anda |
| iko | (i)ko | kalian |
| inyo | (i)nyo | ia |
| sidu | sidu | beliau |
| - | - | mereka |

 **Bahasa Indonesia**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pronomina Persona** | Arti |
| **Subjek** | **Objek** |
| Aku | (A)ku | Aku |
| Saya | Saya | Saya |
| Kita | Kita | Kita |
| Kami | Kami | Kami |
| Engkau | Engkau | Engkau |
| Kamu | Kamu | Kamu |
| Anda | Anda | Anda |
| Kalian | Kalian | Kalian |
| dia | dia | dia |
| ia | Ia, - nya | ia |
| beliau | beliau | beliau |
| mereka | mereka | mereka |

Dalam tabel pronomina persona bahasa Kerinci Dialek Tanjung pauh Mudik di atas ada beberapa pronomina persona sebagai objek yang huruf awalya diapit tanda kurung seperti (a)kau,(a)wak, (i)ko dan (i)nyo. Maksudnya adalah terkadang penutur dalam bahasa kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik ini menghilangkan huruf awal yang diapit tersebut seperti yang bisa dilihat dalm contoh kalimat di atas. Penulis menemukan huruf yang dihilangkan dalam percakapan tersebut adalah huruf vokal yang ada di awal pronomina persona itu sendiri

1. Posisi pronomina persona sebagai subjek dan objek sepertinya mengikuti pola kalimat baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yaitu:

Subjek + Kata Kerja+ Objek

Pada umumnya Subjek terletak sebelum kata kerja dan objek terletak setelah kata kerja seperti yang terlihat pada contoh-contoh di atas.

1. **Pronomina Persona dalam Berkomunikasi di Masyarakat**

Seperti yang dijelaskan dalam bab 2, Studi Pustaka bahwa pronomina persona tidak hanya berfungsi sebagai komponen dalam pembentukan kalimat, akan tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam yang berhubungan dengan konteks sosial.

 Penulis menemukan bahwa pemakaian pronomina persona tidak berpatok pada status sosial seseorang, tapi pada usia. Semua orang, dari berbagai status sosial seperti miskin, kaya, pejabat, petani, guru dan lain sebagainya semua mempunyai kesempatan yang sama dalam memilih dan memakai semua pronomina persona yang ada dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik. Yang menjadi. Namun apabila antara penutur satu dan yang lain berbeda, di sinilah dituntut kecermatan penutur untuk memilih dan memilah kata pengganti mana yang tepat agar tidak terkesan kasar.

Biasanya pronomina persona yang dianggap sopan diujarkan dari penutur yang muda ke yang tua adalah:

|  |  |
| --- | --- |
| *Akau* *Kito**Kamai**Kayo (sangat sopan)**Sidu* | AkuKitaKamiAnda Beliau |

Sedangkan hampir semua pronomina persona dianggap sopan diujarkan dari penutur yang lebih tua ke yang lebih muda kecuali *“sidu*” “beliau” dan *“kayo*” “anda”. Kedua kata tersebut wajarnya dipakai untuk menunjukkan orang yang lebih tua. Mengenai pemakaian kata “kayo” yang lebih lengkapnya bisa dilihat dalam pembahasan bagian satu bab ini.

 Selanjutnya pronomina persona yang dianggap sopan diujarkan dalam bertutur antar penutur yang sama usianya adalah sama dengan pronomina yang dipakai oleh penutur yang lebih tua ke yang lebih muda.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kata ganti orang (pronomina persona) dalam bahasa Kerinci dialek Tanjung Pauh Mudik adalah sebagai berikut:

1. Kata ganti orang pertama tunggal: *akau* (aku)
2. Kata ganti orang pertama jamak: kito, kamai (kita, kami)
3. Kata ganti orang kedua tunggal: *awak, mpo, kayo*(engkau, kamu, Anda/kamu)
4. Kata ganti orang kedua jamak: *iko* (kalian)
5. Kata ganti orang ketiga tunggal: *inyo, sidu* (ia, beliau)

Berikutnya adalah pemakaian Pronomina persona tersebut dalam kalimat. pemakaian pronomina dalam kalimat dibagi dua yaitu sebagai subjek dan sebagai objek. Tidak terjadi perubahan bunyi atau ejaan yang begitu ketara seperti yang ada dalam bahasa Inggris ketika posisi pronomina persona berubah dari subjek ke objek, ataupun sebaliknya. Kemudian, Posisi pronomina persona sebagai subjek dan objek sepertinya mengikuti pola kalimat baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yaitu: Subjek + Kata Kerja+ Objek.

Penulis menemukan bahwa pemakaian pronomina persona dalam bertutur di masyarakat tidak berpatok pada status sosial seseorang, tapi pada usia.

 Kepada peneliti yang tertarik dengan kajian linguistik ini untuk terus menggali dan mendokumentasikan berbagai aspek bahasa daerah untuk menjaga kelastariannya sehingga tidak musnah dengan begitu saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif, Nely, Volya, D., Ernanda (2012). ***Fungsi Kata Majemuk dalam Bahasa Kerinci Dialek Pondok Tinggi***. Jambi: Penelitian Kelompok DIPA UNJA

Azar, Betty Schramper. (1993). ***Fundamental of English Grammar***. Second Edition. Jakarta: Binarupa Aksara.

Azar, Betty Schramper. (1999). ***Understanding and Using English Grammar***. America. Pearson Education

Depdikbud. (1997). ***Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka.

Detik (2009). ***2.500 Bahasa di Dunia Terancam Punah***. Diperoleh dari detik.com/news/read/2009/02/20/222325/1088/207/10/2500-bahasa-di-dunia-terancam-punah

Djajasudarma, T Fatimah. (1993). ***Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian***. Bandung: PT Erisco.

Gantham, A. Parimala. 2008. ***The Use of Second Person Pronoun in Tamil and Telugu***. Diperoleh dari http://www.languageinindia.com/july2008/index.html

Gay, L R. and Peter Airasian. (2000). ***Educational Research : Competencies for Analysis and Aplication***. New Jersey : Prentice Hall, Inc.

Hornby, A S. (1995). ***Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English***. Oxford : Oxfor University Press.

Hustarna. (2013). Pronominal Usage in Jambi Malay. Jambi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol.3. No. 1 Juli 2013

Hustarna. (2013). Pronominal system in Jambi Malay and Bahasa: A Typological Study. Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari. Vol 13. No. 3 Oktober 2013

IKAPI (2008). ***Bahasa Indonesia. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.*** Jakarta:PT Grasindo

Kompas.com (t.thn) ***Bahasa Daerah Indonesia Terancam Punah***. Diperoleh dari forum.kompas.com/internasional/252961-bahasa-daerah-di-indonesia-terancam-punah.html

Kridalaksana, Harimurti. (1986). ***Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia***. Jakarta : Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. (1988). ***Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia***. Yogyakarta : Kanisius.

Kridalaksana, Harimurti. (1996). ***Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia***. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Margono. S. (1996). ***Metodologi Penelitian Pendidikan***. Semarang : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. (1988). ***Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Iyo (2013). ***Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi***. Bandung: CV Yrama Widya.

Rosidi, Ajip. (1999). ***Bahasa Nusantara Suatu Pementaan Awal***. Jakarta : Balai Pustaka.

Samarin, William. (1988). ***Field Linguistics: A guide to Linguistics Field Work***. Holt, Rinehart and Winston, Inc

Samsuri. (1985). ***Analisis Bahasa***. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. (1998). ***Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data***. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto. (1990). Aneka ***Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik***. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Utama, Harist (2012) ***Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia***. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

wikipidia (t.thn.). ***Pronomina.*** Diperoleh februari 2014, dari http://id.wikipedia.org/wiki/Pronomina

Yasin, Anas. (2003). “***Qualitative Research***”. Compiled from Internet Website. West Sumatera:--